

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Dalam perjalanan sistem pembelajaran

¹ Afnil Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), h. 5.

² Choirul Ainia Dela, dkk, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h. 95.

selama ini, ada perasaan bahwa proses belajar mengajar sangat kaku, kenyataannya kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Jadi sistem seperti ini akan didasarkan terutama pada pengetahuan dan bukan pada keterampilan minimal. Diakui, bidang pendidikan sangat luas, termasuk sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum Merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022.³

Dalam jurnal Dewi Rahmadayanti dijelaskan bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan

³ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2023.

global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Akan tetapi, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai.⁴

⁴ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, hal. 7176, dikutip pada Oktober 2023.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly, dkk, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.⁵

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri maupun swasta yang siap dan mendaftarkan untuk melaksanakan IKM dengan kategori mandiri belajar sebanyak 35.334 sekolah, dalam kategori mandiri berubah terdapat 59.429 sekolah, kategori

⁵ Sherly, Edy Dharma, & H. B. Sihombing, Merdeka belajar: kajian literature, (Urban Green Conference Proceeding Library, 2020), hal. 184-185.

mandiri berbagi sebanyak 3.607 yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA. Pada jenjang Sekolah Dasar dilakukan pada kelas 1 dan kelas 4. Kemudian, secara bertahap seluruh jenjang kelas dapat menerapkan Kurikulum Merdeka. Karena termasuk baru dalam pengimplementasian, sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Agustus 2023, SD Negeri 75 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh kelas, yakni hanya kelas 1, 2, 4 dan 5 saja yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kelas 3 dan 6 masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni Kurikulum 2013. “Mengapa hanya kelas tersebut yang menerapkan Kurikulum Merdeka?” Karena, ibu Sherly menuturkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka harus berjalan secara bertahap dan membutuhkan waktu. Semua tidak bisa dilakukan secara bersamaan. Jika tahun ini hanya kelas 1, 2, 4, dan 5 yang

⁶ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, hal. 7176-7177, dikutip pada Oktober 2023.

menerapkan Kurikulum Merdeka, maka tahun depan kelas 3 dan 6. Sehingga tahun depan Kurikulum Merdeka sudah bisa diterapkan di seluruh kelas. Hal ini juga dikarenakan SD Negeri 75 Kota Bengkulu mengikuti pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahap Mandiri Berubah dimana masih memakai contoh dari Platform Merdeka Belajar (PMB) sehingga perpindahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka secara bertahap. Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni, dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 75 Kota Bengkulu terdapat beberapa hal yang perlu disikapi terutama pada sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Serta dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku karena belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka dan juga persiapan guru yang kurang matang.⁷

Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung

⁷ Wawancara dengan Ibu Sherly Marlina selaku Guru kelas SD N 75 Kota Bengkulu, pada tanggal 15 Agustus 2023.

pada kemampuan auditori (anak yang mengandalkan indera pendengaran) harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik (anak yang kreatif, inovatif, aktif).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai pembelajaran PAI yang akan diamati dalam penelitian di tahun ajaran 2023/2024 dan beberapa kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SD N 75 Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu
2. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

